



THE EFFECT OF INVENTORY TURN OVER, FIXED ASSET TURN OVER, RETURN ON FIXED ASSET, AND RETURN ON EQUITY ON FINANCIAL PERFORMANCE REGIONAL PUBLIC SERVICES AGENCIES

Ependi¹, Dalesna²

¹²Universitas MH. Thamrin

Jl. Raya Pondok Gede No.23-25 Jakarta Timur 13550

correspondence : ependi71@yahoo.com

Abstract : *This study uses quantitative research methods and the data used are primary data, namely annual financial reports. The population in this study was the Financial Services Agency for the Regional Public Health Center, Kramat Jati District in 2018 and 2019. Sampling in this study used purposive sampling technique. Based on the sampling technique above, the sample in this study was the Kramat Jati District Health Center. The data analysis technique was started with descriptive statistical test, then continued with panel data regression analysis, panel model selection method, classical assumption test consisting of regression normality test, heteroscedasticity, multicollinearity test and autocorrelation test. Hypothesis testing using multiple linear regression, t test, F test and coefficient of determination. The results of this study indicate that partially inventory turnover has no significant effect on financial performance, fixed asset turnover does not have a significant effect on financial performance, return on fixed assets does not have a significant effect on financial performance, and returns on equity have no significant effect on financial performance. Simultaneously, Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Return on Fixed Asset, and Return on Equity together have no influence on the Financial Performance of Regional Public Service Bodies. The adjusted R-Square value is 0, meaning that the coefficient of determination is 0. The rest is 100% influenced by other variables outside the regression model in this study such as managerial ownership.*

Keywords : Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Return On Fixed Asset, Return On Equity, Financial Performance Regional Public Services Agencies

I. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, menyatakan bahwa Puskesmas adalah “fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya”. Maka Puskesmas dapat dikatakan sebagai suatu unit organisasi nirlaba pemberian layanan kesehatan yang dibangun pemerintah untuk melakukan perbaikan dan pembangunan terhadap masyarakat untuk memberikan suatu pelayanan dan arahan tentang kesehatan.

Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas, karena dapat diakses dengan biaya yang relatif mudah dijangkau oleh masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja Puskesmas dalam memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat pemerintah membangun suatu instansi yaitu Badan Layanan Umum (BLU) dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Institusi penyelenggaraan atau penyedia layanan publik yang berbentuk BLU/BLUD sejak berlakunya UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan diikuti PP No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) sebagai pejabaran lebih lanjut pasal 68 dan 69 UU tersebut. Untuk ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah, instansi organisasi harus memenuhi persyaratan substantif, teknis, dan administratif salah satunya adalah Rencana Strategi Bisnis.

Demi memenuhi tanggungjawab Pemerintah dalam melakukan upaya untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Daerah memiliki peluang yang lebih baik dalam melakukan peningkatan pelayanan kepada masyarakat secara khusus pelayanan di bidang kesehatan yang bermutu. Maka puskesmas harus memiliki rencana strategi lima tahun yang mencakup visi, misi, program strategi, dan pengukuran kinerja. Dengan demikian salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah daerah mengubah status Puskesmas yang sebelumnya berstatus sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) menjadi Badan Layana Umum Daerah (BLUD). Hal ini merupakan sebagai subjek penelitian.



Berdasarkan uraian diatas maka penulisingin melakukan penelitian terhadap Puskesmas Kecamatan Kramat Jati dalam Rencana Strategi Bisnis pada periode 2018-2022. Akan tetapi dikarenakan terbatasnya laporan keuangan Puskesmas ditahun 2018 dan 2019 maka penelitian hanya akan membahas mengenai laporan keuangan di tahun 2018 dan 2019. Dalam penelitian ini juga akan membahas mengenai kinerja keuangan dalam aspek kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio-rasio berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016. Namun penelitian ini hanya membahas beberapa rasio dari kinerja keuangan yaitu tentang “Pengaruh Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Return on Fixed Asset dan Return on Equity terkait Kinerja Keuangan BLUD terhadap Rencana Strategi Bisnis Puskesmas Kecamatan Kramat Jati.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja

Menurut Mahsun (2006:25), pengukuran kinerja adalah: “Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan saran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi”. Sedang menurut Maditinos (2006:3) dalam Ridhwati (2013), menjabarkan pengukuran kinerja adalah: “Pengukuran kinerja sebagai tindakan mengawasi dan memelihara kontrol dalam perusahaan, memastikan bahwa perusahaan menuju pencapaian tujuannya”.

Mahsun dalam Sinambela (2012:187) terdapat tiga elemen pengukuran kinerja organisasi publik, yaitu:

1. Menetapkan Tujuan, Sasaran, dan Strategi Organisasi
Tujuan adalah pernyataan secara umum tentang apa yang ingin dicapai sebagai penjabaran dari visi dan misi yang telah ditentukan oleh organisasi publik. Kemudian ditentukan sasaran yaitu tujuan organisasi yang dinyatakan secara eksplisit dengan dibatasi waktu yang jelas kapan sasaran itu akan dicapai. Selanjutnya ditentukan strategi pencapaiannya yang menggambarkan bagaimana capaiannya.
2. Merumuskan Indikator dan Ukuran Kinerja
Indikator kinerja mengacu pada penilaian kerja secara tidak langsung yaitu hal-hal yang sifatnya hanya merupakan indikasi-indikasi kinerja. Ukuran kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara langsung. Indikator dan ukuran kinerja ini sangat dibutuhkan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan, sasaran, dan strategi.
3. Mengukur Tingkat Ketercapaian Tujuan dan Sasaran-Sasaran Organisasi
Jika sudah mencapai indikator dan ukuran kinerja yang jelas, maka pengukuran kinerja bisa diimplementasikan. Mengukur tingkat pencapaian tujuan, sasaran, dan strategi adalah membandingkan hasil aktual dengan indikator dan ukuran kinerja yang telah ditetapkan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2011:297) analisis rasio keuangan adalah: “Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikansi”. Menurut Fahmi (2011:106) analisis rasio keuangan adalah: “Rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah lainnya”. Analisis rasio keuangan berfungsi sebagai penentu kinerja perusahaan yang digunakan oleh manajemen perusahaan. Sementara itu, analisis rasio keuangan bagi para investor berfungsi untuk menentukan tempat investasi berdasarkan kondisi keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai tempat investasi. Sebuah perusahaan bisa dibilang dalam kondisi yang baik jika memiliki empat indikator yang bisa diketahui melalui laporan keuangan dengan memperhitungkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas (Yusuf & Suherman, 2020). Menurut Munawir (2012:238) membagi 4 (empat) jenis analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
3. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
4. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Inventory Turn Over (Perputaran Persediaan)

Rasio ini juga menggambarkan likuiditas perusahaan, yaitu dengan cara mengukur efisiensi dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin



tingginya persediaan berputar dalam satu tahun. Hal ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Rumus untuk menghitung perputaran persediaan dalam penelitian ini yaitu:

$$Inventory\ Turnover = \frac{Total\ Persediaan \times 365}{Pendapatan\ BLUD} \times 1\ hari$$

Penjelasan:

1. Total persediaan adalah seluruh barang persediaan yang dimiliki oleh rumah sakit atau puskesmas sebagaimana diatur dalam PSAP No. 05 Paragraf 05.
2. Pendapatan BLUD merupakan pendapatan BLUD yang terdiri atas pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLUD, termasuk pendapatan yang berasal dari APBN.

Skor rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Rasio Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan (hari) (PP)	Skor
ROE > 60	0
55 < ROE ≤ 60	0,5
45 < ROE ≤ 55	1
35 < ROE ≤ 45	1,5
30 < ROE ≤ 35	2
25 < ROE ≤ 30	1,5
15 < ROE ≤ 25	1
5 < ROE ≤ 15	0,5
0 ≤ ROE ≤ 5	0

Sumber: Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016.

Fixed Asset Turn Over (Perputaran Aktiva)

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio menandakan semakin efektif proporsi aktiva tetap tersebut. Rumus untuk menghitung perputaran aktiva tetap yaitu:

$$Perputaran\ Aset\ Tetap = \frac{Pendapatan\ Operasional}{Total\ Aset\ Tetap} \times 100\%$$

Penjelasan:

- 1) Pendapatan operasional merupakan PNPB BLUD yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat, hasil kerjasama dengan pihak yang lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tidak termasuk pendapatan yang berasal dari APBN dan hibah.
 - 2) Aset tetap dihitung berdasarkan nilai perolehan aset tetap dikurangi konstruksi dalam pengerjaan.
- Skor rasio perputaran aset tetap adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Skor Rasio Perputaran Aset Tetap

Perputaran Aset Tetap (%) (PAT)	Skor
PAT > 20	2
15 < PAT ≤ 20	1,5
10 < PAT ≤ 15	1



$5 < PAT \leq 10$	0,5
$0 < PAT \leq 5$	0,25
$PAT = 0$	0

Return on Fixed Asset (Imbalan Aset Tetap)

Rasion ini digunakan untuk melihat perbandingan antara surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian tidak termasuk pendapatan pos keuntungan/kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi yang bersumber dari APBN, ditambah biaya penyusutan, dengan nilai perolehan aset tetap tidak termasuk konstruksi dalam pengerjaan. Rumus:

$$ROFA = \frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

Penjelasan:

- 1) Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian adalah surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, tanpa memperhitungkan pendapatan investasi yang bersumber dari APBN dan biaya penyusutan.
- 2) Aset tetap adalah nilai perolehan aset tetap tanpa memperhitungkan konstruksi dalam pengerjaan.

Skor rasio imbalan atas aset tetap adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Skor Imbalan Atas Aset

Return on Fixed Asset (%)	Skor
$ROFA > 6$	2
$5 < ROFA \leq 6$	1,7
$4 < ROFA \leq 5$	1,4
$3 < ROFA \leq 4$	1,1
$2 < ROFA \leq 3$	0,8
$1 < ROFA \leq 2$	0,5
$0 \leq ROFA \leq 1$	0

Sumber: Peraturan Dirjen Perbendaharaan NomorPer-36/PB/2016

Return on Equity (Imbalan Ekuitas)

Imbalan Ekuitas (Return on Equity), yang digunakan untuk melihat perbandingan antara surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi yang bersumber dari APBN, ditambah biaya penyusutan, dengan ekuitas setelah dikurangi surplus/defisit tahun berjalan. Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}}{\text{Ekuitas} - \text{Surplus atau Defisit}} \times 100\%$$

Penjelasan:

- 1) Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian adalah surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, tanpa memperhitungkan pendapatan investasi yang bersumber dari APBN dan biaya penyusutan.
- 2) Ekuitas adalah selisih antara hak residual BLU atas aset dengan seluruh kewajiban yang dimiliki.

Skor rasio imbalan ekuitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Skor Imbalan Ekuitas

Return on Equity (%)	Skor
$ROE > 8$	2
$7 < ROE \leq 8$	1,8
$6 < ROE \leq 7$	1,6
$5 < ROE \leq 6$	1,4
$4 < ROE \leq 5$	1,2
$3 < ROE \leq 4$	1
$2 < ROE \leq 3$	0,8
$1 < ROE \leq 2$	0,6
$0 < ROE \leq 1$	0,4
$ROE = 0$	0



Sumber: Peraturan Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016

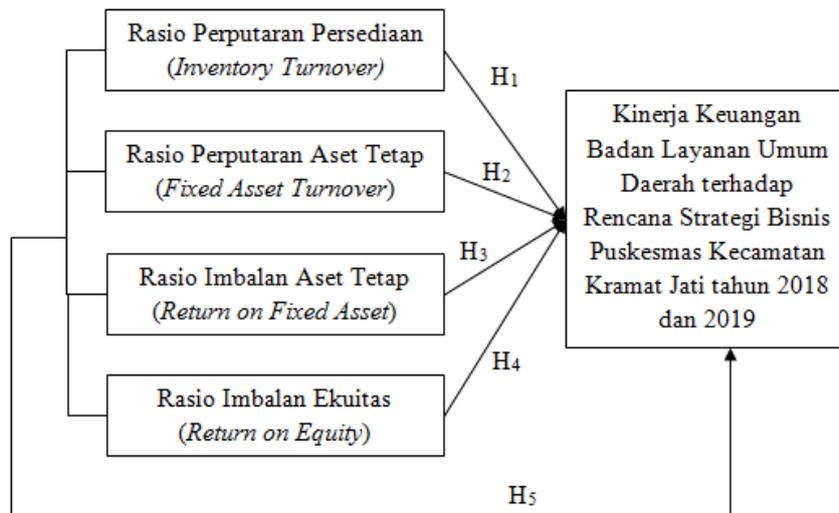
Hasil penilaian kinerja BLUD ditentukan berdasarkan Total Skor (TS) yang diperoleh BLUD. Hasil penilaian kinerja BLUD berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 dikelompokkan dalam kriteria BAIK, SEDANG, dan BURUK.

- a. Kriteria Baik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas:
 - 1) AAA, apabila $TS > 95$;
 - 2) AA, apabila $80 < TS \leq 95$; dan
 - 3) A, apabila $68 < TS \leq 80$.
- b. Kriteria Sedang sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas:
 - 1) BBB, apabila $56 < TS \leq 68$;
 - 2) BB, apabila $45 < TS \leq 56$; dan
 - 3) B, apabila $35 < TS \leq 45$.
- c. Kriteria Buruk sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas:
 - 1) CC, apabila $15 \leq TS \leq 35$, dan
 - 2) C, apabila TS pada hasil penilaian aspek keuangan yang dicapai BLUD kurang dari 50%.

Dari Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2006 dilakukan suatu modifikasi terhadap pengelompokan kriteria. Modifikasi tersebut dilakukan karena penelitian ini hanya akan melakukan penilaian terhadap aspek kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan tanpa menilai kepatuhan pengelolaan keuangan BLUD dan aspek pelayanan. Maka hasil penilaian kinerja keuangan BLUD ditentukan berdasarkan TS (TS) yang diperoleh BLUD, dari hasil penilaian kinerja keuangan tersebut dikelompokkan dalam kriteria BAIK, SEDANG, dan BURUK.

- a. Kriteria Baik, jika skor yang didapatkan terdiri atas:
 - 1) AAA, apabila $TS > 11,05$;
 - 2) AA, apabila $9,2 < TS \leq 11,05$; dan
 - 3) A, apabila $7,92 < TS \leq 9,2$.
- b. Kriteria Sedang, jika skor yang didapatkan terdiri atas:
 - 1) BBB, apabila $5,64 < TS \leq 7,92$;
 - 2) BB, apabila $3,55 < TS \leq 5,64$; dan
 - 3) B, apabila $1,65 < TS \leq 3,55$
- c. Kriteria Buruk, jika skor yang didapatkan terdiri atas:
 - 1) CC, apabila $0,85 \leq TS \leq 1,65$; dan
 - 2) C, apabila TS pada hasil penilaian aspek keuangan yang dicapai BLUD kurang dari 50%.

Hipotesis



Gambar 1. Hipotesis

Hipotesis.

Berdasarkan dari hipotesis diatas maka penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_o = Diduga Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) (X_1) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y)
 H_a = Diduga Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) (X_1) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y)
2. H_o = Diduga Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*) (X_2) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y)
 H_a = Diduga Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*) (X_2) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y)
3. H_o = Diduga Rasio Imbalan Aset Tetap (*Return on Fixed Asset*) (X_3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y)
 H_a = Diduga Rasio Imbalan Aset Tetap (*Return on Fixed Asset*) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y)
4. H_o = Diduga Rasio Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*) (X_4) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y)
 H_a = Diduga Rasio Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*) (X_4) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y)
5. H_o = Diduga Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap, Imbalan Aset Tetap, dan Imbalan q Ekuitas (X_5) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y)
 H_a = Diduga Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap, Imbalan Aset Tetap dan Imbalan q Ekuitas (X_5) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y)

III. METODE PENELITIAN**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati yang terletak di Jalan Kerja Bakti No.28 RT.002 RW.010, Kelurahan Kramat Jati, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2020 untuk meninjau kinerja laporan keuangan.



Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80), menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas Kecamatan Kramat Jati dalam Rencana Strategi Bisnis di tahun 2018 dan 2019.

Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81), menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:81). Adapun sehingga data yang diambil hanyalah yang berkaitan langsung antara Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Return on Fixed Asset dan Return on Equity terhadap Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Rencana Strategi Bisnis Puskesmas Kecamatan Kramat Jati periode tahun 2018 dan 2019 dalam laporan keuangan.

Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:13). Penulisan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2015:13).

Metode kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numberik seperti angka, tabel, dan presentase. Data yang digunakan merupakan data primer yaitu data asli yang diperoleh secara langsung oleh Bagian Keuangan dan Perencanaan di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati. Berdasarkan ulasan tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Dokumen Rencana Strategis Bisnis BLUD Puskesmas Kecamatan Kramat Jati periode tahun 2018 – 2022
2. Data Laporan Keuangan pada periode tahun 2018 dan 2019
3. Data Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Return on Fixed Asset, dan Return on Equity yang dihitung dari laporan keuangan Puskesmas Kecamatan Kramat Jati pada tahun 2018 dan 2019.

Menurut Sugiyono (2016:192), analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
- α = Konstanta Regresi
- β_1 = Koefisien Regresi Variabel X_1
- β_2 = Koefisien Regresi Variabel X_2
- β_3 = Koefisien Regresi Variabel X_3
- β_4 = Koefisien Regresi Variabel X_4
- X_1 = Inventory Turn Over
- X_2 = Fixed Asset Turn Over
- X_3 = Return on Fixed Asset
- X_4 = Return on Equity
- μ = Variabel pengganggu diluar variabel diatas

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Deskripsi Data

1. Perputaran Persediaan

Tabel 5
Total Inventory Turn Over Puskesmas Kecamatan Kramat Jati
Tahun 2018 dan 2019

Tahun	Persediaan × 365 hari (Rp)	Pendapatan (Rp)	Hasil (hari)	Skor
2018	2.912.925.652.365	18.600.340.699	57 hari	0,5
2019	3.260.305.948.365	18.271.910.061	65 hari	0

Sumber: Laporan Keuangan Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Tahun 2018 dan 2019

Berdasarkan Tabel 5 di atas Perputaran Persediaan Puskesmas Kecamatan Kramat Jati tahun 2018 dan 2019 mengalami fluktuasi hal tersebut terlihat dari PP tahun 2018 sebesar 57 hari, dan tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 65 hari. Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 untuk skor perputaran persediaan pada tahun 2018 skor sebesar 0,5 dari nilai maksimum 2 dan tahun 2019 skor sebesar 0, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan pada Puskesmas Kecamatan Kramat Jati masih tergolong kurang efisien karena belum mampu dalam mengelola persediannya.

2. Perputaran Aset Tetap

Tabel 6
Total Fixed Asset Turn Over Puskesmas Kecamatan Kramat Jati
Tahun 2018 dan 2019

Tahun	Pendapatan (Rp)	Aset Tetap (Rp)	Hasil (%)	Skor
2018	18.596.845.699	37.175.131.530	50,024963	2
2019	18.266.940.561	41.556.482.648	43,956898	2

Sumber: Laporan Keuangan Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Tahun 2018 dan 2019

Berdasarkan Tabel 6 di atas Perputaran Aset Tetap Puskesmas Kecamatan Kramat Jati tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan hal tersebut terlihat dari hasil PAT tahun 2018 sebesar 50,024% dan hasil PAT tahun 2019 sebesar 43,96%. Penurunan perputaran aset tetap diakibatkan karena aset tetap tahun 2019 lebih besar dibandingkan tahun 2018 dengan pendapatan pada tahun 2018 lebih besar dibanding tahun 2019. Rasio perputaran aset tetap yang diperoleh dengan skor sebesar 2 dari maksimum skor 2 yang telah disyaratkan atau bahwa nilai rasio perputaran aset tetap tersebut mencapai nilai maksimum berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran aset tetap Puskesmas Kecamatan Kramat Jati tahun 2018 dan 2019 tergolong efisien, yang berarti bahwa puskesmas tersebut mempunyai kemampuan dalam mengelola seluruh aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan untuk mendukung kinerja keuangan di masa yang akan datang.

3. Imbalan atas Aset Tetap

Tabel 7
Total Return on Fixed Asset Puskesmas Kecamatan Kramat Jati
Tahun 2018 dan 2019

Tahun	Surplus atau Defisit sebelum Pos Keuntungan/Kerugian (Rp)	Aset Tetap (Rp)	Hasil (%)	Skor
2018	(23.919.175.712)	37.175.131.530	-0,643419	0
2019	(26.990.795.561)	41.556.482.648	-0,649497	0

Sumber: Laporan Keuangan Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Tahun 2018 dan 2019



Berdasarkan Tabel 7 di atas ROFA Puskesmas Kecamatan Kramat Jati tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan hal tersebut terlihat dari hasil ROFA tahun 2018 sebesar -0,64% dan tahun 2019 sebesar -0,65%. Dengan demikian rasio imbalan atas aset tetap pada tahun 2018 dan 2019 memperoleh skor sebesar 0 dari skor maksimum 2 yang telah disyaratkan berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016, dengan demikian kondisi rasio imbalan aset tetap tergolong kurang efisien karena belum mampu dalam mengelola imbalan atas aset tetap.

4. Imbalan Ekuitas

Tabel 8
Total Return on Equity Puskesmas Kecamatan Kramat Jati
Tahun 2018 dan 2019

Tahun	Surplus atau Defisit sebelum Pos Keuntungan/Kerugian (Rp)	Ekuitas (Rp)	Surplus/Defisit (%)	Hasil (%)	Skor
2018	(23.919.175.712)	51.464.309.676	(23.919.175.712)	-0,86	0
2019	(26.990.795.561)	51.784.673.032	(26.990.795.561)	-1,08	0

Sumber: Laporan Keuangan Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Tahun 2018 dan 2019

Berdasarkan Tabel 8 di atas ROE Puskesmas Kecamatan Kramat Jati tahun 2018 dan 2019 mengalami fluktuasi hal tersebut terlihat dari hasil ROE tahun 2018 sebesar -0,86%, dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -1,08%. Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 maka penilaian rasio ROE tahun 2018 dan 2019 tersebut sebesar 0 dari skor maksimum yang telah disyaratkan.

5. Kinerja Keuangan

Tabel 9
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan
Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Tahun 2018 dan 2019

INDIKATOR	Tahun			
	2018		2019	
	Rasio Kinerja Keuangan	Skor	Rasio Kinerja Keuangan	Skor
PP	57 hari	0,5	65 hari	0
PAT	50,03%	2	43,96%	2
ROFA	-0,64%	0	-0,65%	0
ROE	-0,86%	0	-1,08%	0
Total Skor (TS)		2,5		2

Pada tabel diatas, hasil perhitungan rasio keuangan Puskesmas Kecamatan Kramat Jati tahun 2018 mendapatkan total skor 2,5 dan tahun 2019 mengalami penurunan kembali dengan mendapatkan total skor 2. Dengan demikian, berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 pasal (3) ayat (1) hasil penilaian kinerja BLUD Puskesmas Kecamatan Kramat Jati dalam Rencana Strategis Bisnis tergolong dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 10



**Penilaian Kinerja BLUD Puskesmas Kecamatan Kramat Jati
Tahun 2018 dan 2019**

Tahun	Total Skor (TS)	Kriteria	Predikat
2018	2,5	SEDANG	B
2019	2	SEDANG	B

Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 11

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Persediaan	2	57	65	61,00	5,657
Perputaran Aset Tetap	2	43,96	50,02	46,9900	4,28507
Imbalan Aset Tetap	2	-,65	-,64	-,6450	,00707
Imbalan Ekuitas	2	-1,08	-,86	-,9700	,15556
Valid N (listwise)	2				

Sumber: Output SPSS 20 (Laporan Keuangan BLUD diolah)

Hasil dari uji statistik deskriptif pada Puskesmas Kecamatan Kramat Jati dapat dilihat dari Tabel IV.7. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa Perputaran Persediaan antara 57 hari sampai 65 hari dengan rata-rata 61 hari. Perputaran Aset Tetap antara 43,96 sampai 50,02 dengan rata-rata 47,00. Imbalan Aset Tetap antara -0,64 sampai -0,65 dengan rata-rata -0,6450 dan Imbalan Ekuitas antara -1,08 sampai -0,86 dengan rata-rata -0,97.

2. Uji Regresi Berganda

Hasil pengolahan data pada penelitian ini, menghasilkan persamaan regresi linier berganda diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 43,391 + (-0,063)X_1 + 0,083X_2 + 50,000X_3 + 2,273X_4$$

Keterangan:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 43,391 hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel independen konstan, maka tingkat atau besarnya variabel dependen sebesar 43,391.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk Perputaran Persediaan (X_1) $\beta_1 = -0,063$ menunjukkan bahwa apabila Perputaran Persediaan mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan menurunnya Kinerja Keuangan BLUD (Y) sebesar -0,063 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai thitung = 1,993 > ttabel = -4,30265 dan probabilitas signifikansi 0,296 > 0,05 yang berarti Perputaran Persediaan (X_1) berdasarkan hasil di atas maka H_0 ditolak dan H_a ditolak.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk Perputaran Aset Tetap (X_2) $\beta_2 = 0,083$ dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila Perputaran Aset Tetap tidak mengalami kenaikan maupun penurunan



- mengakibatkan peningkatan Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,083 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai thitung = 1,993 > ttabel = -4,30265 dan probabilitas signifikansi 0,296 > 0,05 yang berarti Perputaran Aset Tetap (X2) berdasarkan hasil di atas maka Ha ditolak dan Ho ditolak
- 4) Nilai koefisien regresi untuk Imbalan Aset Tetap (X_3) $\beta_3 = 50,000$ dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila Imbalan Aset Tetap tidak mengalami kenaikan maupun penurunan mengakibatkan peningkatan Kinerja Keuangan (Y) sebesar 50,000 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai thitung = 3,095 > ttabel = -4,30265 dan probabilitas signifikansi 0,199 > 0,05 yang berarti Imbalan Aset Tetap (X3) berdasarkan hasil di atas maka Ha ditolak dan Ho ditolak
- 5) Nilai koefisien regresi untuk Imbalan Ekuitas (X_4) $\beta_4 = 2,273$ dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila Imbalan Ekuitas tidak mengalami kenaikan maupun penurunan mengakibatkan peningkatan Kinerja Keuangan (Y) sebesar 2,273 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai thitung = 3,095 > ttabel = -4,30265 dan probabilitas signifikansi 0,199 > 0,05 yang berarti Imbalan Ekuitas (X4) berdasarkan hasil di atas maka Ha ditolak dan Ho ditolak.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan kriteria Rasio Keuangan yang berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 yang telah dilakukan modifikasi terhadap pengelompokan kriteria penilai kinerja, yaitu bahwa hasil penilaian kinerja keuangan Badan Layanan Umum Daerah pada Rencana Strategis Bisnis Puskesmas Kecamatan Kramat Jati tahun 2018 dari total skor yang telah dihasilkan sebesar 2,5 maka kinerja keuangan BLUD Puskesmas Kecamatan Kramat Jati dikelompokkan dalam kriteria BAIK, dan tahun 2019 dari total skor yang telah dihasilkan sebesar 2 maka kinerja keuangan BLUD Puskesmas Kecamatan Kramat Jati dikelompokkan dalam kriteria BAIK.

Sedangkan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan uji statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi data panel, metode pemilihan model panel, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas regresi, heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara persial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Secara simultan *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, *Return on Fixed Asset*, dan *Return on Equity* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum Daerah. Nilai *adjusted* R-Square sebesar 0, artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0. Sisanya yaitu 100% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini seperti kepemilikan manajerial.

Dari kesimpulan yang telah dilakukan bahwa kinerja keuangan BLUD terhadap Rencana Strategi Bisnis Puskesmas Kecamatan Kramat Jati tahun 2018 dan 2019 masuk dalam kriteria BAIK. Maka penelitian ingin memberikan suatu saran bagi Pihak Puskesmas Kecamatan Kramat Jati yaitu bahwa pihak Puskesmas Kecamatan Kramat Jati sendiri diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan perencanaan dalam membangun Rencana Strategi Bisnis dan Anggaran Puskesmas Kecamatan Kramat Jati.

REFERENCES

- [1] Arief Sugiono dan Edy Untung, Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan keuangan Edisi Revisi, Grasindo, Jakarta, 2016.
- [2] Ayu, Winda, Analisis Kinerja Badan Layanan Umum Daerah (Studi Kasus di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kutoarjo), Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 31 Juli 2019, 137.
- [3] Carl.S, Warren dkk, Accounting Indonesia Adaptation, Salemba Empat, Jakarta, 2012.
- [4] Fahmi, Irham, Analisis Laporan Keuangan, ALFABETA, Bandung, 2011.
- [5] Fahmi, Irham, Analisis Laporan Keuangan, ALFABETA, Bandung, 2014.



- [6] Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8 Cetakan ke VIII, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2016.
- [7] Halim, Abdul dan Mamduh M Hanafi, Analisis Laporan Keuangan Edisi 4, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2009.
- [8] Harahap, Sofyan Syafri, Analisis Krisis atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.
- [9] Harahap, Sofyan Syafri, Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.
- [10] James C, Van Horne dan M. Wachowicz JR, Fundamental of Financial Management: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, 2012.
- [11] Jumingan, Analisis Laporan Keuangan, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- [12] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013.
- [13] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014.
- [14] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016.
- [15] Lukman, Mediya, Badan Layanan Umum Dari Birokrasi Menuju Korporasi, Bumi Aksara, Jakarta, 2013.
- [16] Lukman, Mediya, Badan Layanan Umum Dari Birokrasi Menuju Korporasi, Bumi Aksara, Jakarta, 2015.
- [17] Mahsun, Mohamad, Pengukuran Kinerja Sektor Public, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 2012.
- [18] Mahsun, Mohamad, Pengukuran Kinerja Sektor Public, Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta, 2006.
- [19] Martini, Dwi, Akuntansi Keuangan Menengah, Salemba Empat, Jakarta, 2012.
- [20] Martono dan Agus Harjito, Manajemen Keuangan Edisi 3, Ekonisia, Yogyakarta, 2010.
- [21] Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pres, Jakarta, 2011.
- [22] Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pres, Jakarta, 2012.
- [23] Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pres, Jakarta, 2014.
- [24] Murhadi, Warner R., Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham, Salemba Empat, Jakarta, 2013.
- [25] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61, Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah, Jakarta, 2007.
- [26] Peraturan Menteri Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016, Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan, Jakarta, 2016.
- [27] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Jakarta, 2004.
- [28] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Jakarta, 2014.
- [29] Rudianto, Akuntansi Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta. 2010.
- [30] Sartono, Agus, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4, BPFE, Yogyakarta, 2012.
- [31] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ALFABETA, Bandung, 2015.
- [32] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ALFABETA, Bandung, 2016.
- [33] Yusuf, & Suherman, A. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Kinerja Dan Resiko Keuangan Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Corporate Governance Pada Emiten Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Aktiva Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 21–37.